BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Data umum

Pasar Godean merupakan pasar tradisional yang berlokasi di Kecamatan Godean, Kecamatan Godean merupakan satu kecamatan di Kabupaten Sleman dengan data proyek sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Lokasi dan Lingkungan Sekitar Tapak
Sumber: Google street view

Nama Proyek	: Pasar Godean
Tema	: Arsitektur Nusantara
Lokasi	: JL. Godean KM.10 No.38, Godean, Sidoagung, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman,
Luas Lahan	: 11.261 m2
KDB	: 6.800 m2
KLB	: 16.900 m2
Pemilik	: Pemerintah
Status proyek	: Fiktif

Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara astornomis Kecamatan Godean terletak di 07’57’ Lintang selatan bujur timur, 16 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 11 kilometer dari ibu

kota provinsi dan dapat ditempuh tidak terlalu lama dengan akses yang menggunakan kendaraan umum.Pasar Godean berlokasi di JL. Godean KM.10 No.38, Godean, Sidoagung, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264 Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2010, jumlah penduduk Kecamatan Godean tahun 2017 sebesar 72.028 jiwa, terdiri dari 36.163 lakilaki dan 35.865 perempuan. Perbandingan jenis kelamin di Kecamatan Godean adalah 100,83. Dengan luas wilayah 26,84 km2 , maka kepadatan penduduk Kecamatan Godean adalah 2.684 jiwa per km2 . Desa yang relatif padat penduduknya adalah Desa Sidoarum dengan 5.324 jiwa per km2 . Menurut data registrasi penduduk, jumlah Kepala Keluarga di Kecamatan Godean adalah 23.200, dengan rata-rata jiwa per Kepala Keluarga adalah 3 jiwa. (sumber: BPS, 2018).

2.1.1 Definisi Pasar

Pasar yaitu tempat untuk bertemunya pembeli dan penjual dalam melakukan proses transaksi jual beli barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pasar sering berkaitan dengan kegiatan yang bukan tempatnya. Ciri khas dari pasar yaitu adanya penjual dan pembeli yang sering berkaitan. Para konsumen yang datang ke pasar untuk berbelanja dengan membawa uang untuk membayar harganya. Dalam arti yang lebih luas, merupakan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya *(vanadiraha.wordpress.com).* Jadi dalam pengertian tersebut terdapat faktor-faktor yang menunjang terjadinya pasar yakni: keinginan, daya beli, dan tingkah laku dalam pembelian sehingga timbul lah permintaan dan penawaran dalam sebuah transaksi. Kota yaitu suatu tempat yang menimbulkan berbagai aktivitas, baik dari aktivitas perdagangan, jasa, pemerintahan, penelitian dan pendidikan. *(Branch, 1995).*

Pasar Tradisional selama ini sering mendapat stigma dan kesan kumuh, kotor, bau, panas, sempit, dan masih banyak lagi yang membuat bayangan Sebagian orang adalah kurang baik bagi Kesehatan. Stigma buruk pada pasar tradisional sudah sangat melekat dan seringkali mengakibatkan beberapa dari pengunjung memilih alternatif lain dengan berbelanja lain.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data dalam penelitian iniedapat ditarik

beberapa kesimpulan tentang karakter ruang publik yang disukai oleh generasi Z Indonesia antara lain: Fleksibel, karakter fleksibel adalah karakter ruang publik yang memungkinkan generasi Z untuk tampil lebih dari satu aktivitas

Contohnya mengalihkan tempat belanja kepara pedagang kaki lima dan pedagang yang berkeliling karena relative lebih mudah didapat (tidak perlu pergi kepasar dan menghemat waktu). Hal yang sering dijumpai dari segi ekonomi para konsumen pasar yang termasuk dengan penghasilan masyarakat yang cukup dan berpenghasilan besar lebih menempatkan pada pasar modern, yaitu swalayan (mini market dan super market) serta fasilitasnya terjamin dari segi kenyamanan, kebersihan serta menjadi prioritas dari sistem kerja pasar swalayan, toilet yang bersih pun sangat berpengaruh bagi konsumen yang berkunjung. Ketersediaan lahan parkir yang memadai (Dalam survey AC Nielsen 2003 dibukunya Nasichin K, 2010) mendeklarasikan bahwa "Presentase angka sebesar 31,4% adalah angka perkembangan untuk pasar modern dan presentase angka sebesar 8% dimiliki oleh pasar tradisional yang tumbuh secara negatif, diambil dari kenyataan ini bahwa dalam jangka waktu sekitar 12 tahun kemudian pasar tradisional akan habis. Perlu sekali adanya Langkah yang preventif demi menjaga pasar trasisional tetap bisa terjada dan menjadi keberlangsungan hidup masyarakat kalangan menengah kebawah dan juga UKM yang dikelola oleh koperasi.

Jika pasar tradisional memiliki penataan yang baik serta kebersihannya yang terjaga maka akan memberikan keistimewaan yang berbeda bagi para konsumenya. Yang juga memerlukan kerja keras untuk merealisasikannya. Kebersihan serta kenyamannan, kemanan dan Kesehatan, perlu ditanggani serta dikelola dengan hal yang lebih serius dari keseluruhan pihak yang ada didalam ruang lingkup pasar (pembeli, pedagang, pengelola pasar, masyarakat, serta pemerintah daerah sekitar) infrastruktur yang tersedia diharapkan mampu memenuhi syarat Kesehatan suatu pasar.

2.1.2 Klasifikasi Pasar

Pasar memiliki beberapa klasifikasi dan juga berdasarkan barang distribusinya. Pasar memiliki klasifikasi empat macam yaitu, Pasar internasional, pasar nasional, pasar daerah pasar setempat. Konsumen tidak dihadapkan pada produk yang sebenarnya, tetapi dihadapkan pada pasar yang berkaitan dengan identitas, khususnya selera, dan

gaya hidup individualistik serta konteks lokalitas. Selain itu, konsumen dimanfaatkan sebagai objek produk mesin dan produk budaya abstrak, hasil reproduksi ide dan nilai.

a. Pasar Setempat (Tradisional)

Pasar Setempat/Tradisonal yaitu suatu kegiatan bertemunya antara penjual dan pembeli yang hanya ada disuatu daerah tertentu. Barang-barang yang dijajakan pun berupa barang konsumsi atau keperluan sehari hari.

Pasar setempat disebut juga dengan pasar local atau lebih di kenal dengan nama pasar tradisional. Contoh pasar tradisional : Pasar sayur sayuran di daerah tawangmangu, pasar terapung di Banjarmasin Kalimantan selatan dan pasar buah di malang.

b. Pasar Daerah

Pasar daerah yaitu suatu kegiatan bertemunya penjual dan pembeli yang meliputi wilayah tertentu, yang sekalanya kabupaten atau provinsi.

Para pedagan yang ada di pasar daerah yaitu pedagang besar yang melayani pedagang pedagang eceran.

Barang yang dijajakan yaitu barang konsumsi dari hasil produk industri seperti perlengkapan mandi, alat alat dapur, pakaian dan juga kebutuhan perlengkapan sekolah. Contoh pasar daerah : Pasar johar semarang, pasar kliwon kudus, pasar baru Jakarta, pasar klewer solo.

c. Pasar Nasional

Pasar nasional yaitu suatu kegiatan bertemunya penjual dan pembeli yang meliputi suatu negara.

Barang barang konsumsi masyarakat seluruh negara, seperti produksi, surat berharga, saham, valuta asing, dan modal. Contoh : Pasar modal, pasar valas, dan pasar bahan mentah.

d. Pasar Internasional

Pasar internasional yaitu suatu kegiatan bertemunya penjual dan pembeli untuk bertransaksi yang meliputi konsumen dari seluruh dunia. Barang barang yang

diperjual belikan di pasar Internasional berupa komoditi yang banyak diminati konsumen internasional. Contoh : Pasar karet di New York, pasar intan di Amsterdam, pasar minyak bumi di Uni Emirat Arab, dan pasar kopi di Sao Paulo.

2.1.3 Pasar Tradisional

Sebagian dari pasar Tradisional dikelola dan dibangun oleh pemerintah daerah. BUMN daerah, Perusahaan swasta, pemerintahan daerah, termasuk Kerjasama dengan swasta, berupa tempat usaha toko, los, kios dan tenda yang dimiliki ataupun dikelola para pedagang menengah kebawah, pedagang menengah, usaha dengan bagian kecil, uang awal yang tidak besar serta melalu jalannya transaksi penjualan dan juga pembelian barang jualan melalu proses menawar tawar (menurut Peraturan daerah kota Makassar nomor.15 tahun 2009) Menurut Geertz, 1963 (Galuh Oktaviana, 2011 : 28), yang mana pasar tradisional mengarah terhadap suatu tempat atau suatu lokasi untuk kegiatan yang memiliki sifat indegenos market trade, yang mana sudah di praktikan telah lama (turun remurun).

Ciri dari pasar tradisional lebih mempunyai bazar dengan tipe ekonomis skala lebih kecil. Oleh sebab itu pasar tradisional secara gamblang melibatkan para penjual dan juga keterkaitannya menarik minat para pengunjung agar lebih beragam serta dari berbagai daerah atau domisili. 10 pasar tradisional terbukti mampu memberi tunjangan bagi sektor informal yang juga terlibat didalamnya.

2.1.4 Ciri Pasar Tradisional

Pasar Tradisional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

Suatu system kegiatan negosiasi menawar dan tawar antara pembeli dan pedagang. Negosiasi harga jual dan beli memunculkan dampak terhadap mindset masyarakat. Setiap insan yang berperan terhadap proses jual dan beli serta melibatkan rasa serta emosional. Dampaknya dapat menimbulkan interaksi social serta persoalan kompleks. Pedagang dan pembeli berlomba untuk mendapatkan harga yang dirasa sesuai dengan yang diharapkan. Terjadinya negosiasi lah yang akan menimbulkan persaan secara psikologi, dan setelah dirasa keduanya sepakat khir dari negosiasi bisa diakhiri. Hal itu menimbulkan interaksi social secara mendalam. Konsumen akan menjadi langganan

yang rutin di stan pasar tradisional. Lancarnya sebuah interaksi antara pedagang dan pembeli di pasar tradisional mampu menunjang betapa lakunya stan tersebut. (kasdi, 1995) oleh sebab itu, dibutuhkan pergerakan sirkulasi terhadap ruang pedestrian dengan luasan yang memadai.

Penjual di Pasar tradisional berjumlah tidak hanya 1, serta para penjual mempunyai hak terhadap lapak yang sudah digunakan serta mempunyai hak lebih atas barang dagangannya sendiri di stannya sendiri. Sehingga kecil kemungkinan mempunyai manajemen yang satu seperti halnya di pasar modern.

Pasar memiliki ciri berdasarkan kelompok dan jenis barang pasar menurut Lilananda (dalam galuh oktaviana, 2011 : 34), merek barangnya pada pasar hal yang dibagi empat kategori kelompok bersih, (kelompok jasa, kelompok warung toko) kelompok kotor tetapi tidak berbau (kelompok hasil bumi dan buah buahan) kelompok kotor yang berbau dan Basah (kelompok sayur dan bumbu) kelompok berbau, kotor, basah serta buruk (kelompok ikan basah dan daging)

Pasar memiliki ciri berdasarkan tempat berjualan “11 Lilananda,1994 (Galuh Oktaviana 2011). Lapak dagang atau sering disebut stan, dipilih berdasarkan undi (lapak yang telah ada yaitu lapak yang mempunyai sendiri dengan cara membayar tarif retribusi per m2 selama per hari sesuai dengan tarif yang sudah ditetapkan. Ditempat yang strategis serta mengutamakan undian terlebih dulu untuk para pengurus setiap bagian, kemudian selepas itu sisa undian untuk pedagang lain. Tempat yang strategis sering menjadi komoditi uta para pedagang terlebih dahulu, kerap terpantau atau didatangi para pengunjung. Lapak strategis yang dimaksud yaitu sirkulasi utama. Dekat dengan entrance yang dekat antara tangga atau dekat dengan hall.

Kios yaitu suatu jenis tempat untuk berdagang dengan atap tertutup, serta tingkat keamanan lebih bagus jika dibandingkan pada kios, bukan satu, melainkan ada jenis kios sesuai kebutuhan yang diharapkan. Los yaitu tipe tempat berdagang yang terbuka, akan tetapi telah diberi batas secara langsung (dibatasi dari keetersediaan barang dagangan dan juga barang seperti lemari, meja, kursi serta yang lainnya yang bersifat tetap. Pelataran atau oprokan yaitu jenis untuk berdagang dengan seeet terbuka atau tanpa sekat, yang dimaksud yaitu pedagang asongan yang berjualan didalam pasar

ataupun diluar lokasi pasar, tapi masing-masing menempel kepada dinding pasar.

Pasar dapat dikategorikan dengan tingkatanya, pasar mampu dibedakan menjadi beberapa kelas, yaitu :

a. Pasar Kelas 1, yaitu pasar dengan komponen bangunan yang lengakap, dimana mempunyai sistem arus barang dan juga orang yang terjadi didalam atau pun diluar bangunan, serta melayani para penjualan tingkat regional.
b. Pasar Kelas 2, yaitu pasar dengan komponen bangunan yang lengkap, dimana mempunyai system arus barang dan orang terjadi didalam atau pun diluar bangunan, serta melayani penjualan tingkat kota.
c. Pasar Kelas 3, yaitu pasar dengan komponen bangunan yang lengkap, dimana mempunyai system arus barang dan orang terjadi baik didalam atau pun diluar bangunan, serta melayani penjualan tingkat wilayah kota.
d. Pasar Kelas 4, yaitu pasar dengan komponen. Bangunan yang lengkap dimana mempunyai sistem arus barang dan orang yang banyak terjadi didalam serta melayani penjualan tingkat lingkungan.
e. Pasar Kelas 5, yaitu pasar dengan bangunan yang dilengkapi, tanpa komponen bangunan, yaitu system arus barang dan orang terjadi cukup baik, serta mampu melayani penjualan tingkat perkampungan dan blok.

2.2 Kebutuhan Ruang

Standar luas ruangan menurut PERATURAN DAERAH KABUPATEN SLEMAN NOMOR 17 TAHUN 2012		Kapasitas Orang	User pelaku	Aktivitas	
Los Daging potong tanpa sekat 3 x 2 m2	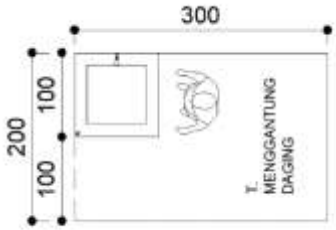 Gambar 2. 2 Layout Los Daging Sumber: Data Pribadi	2 Orang	Pedagang	04-4.15 Mendisplay barang dagangan 4.15 -11.30 Berjualan 12.30-15.00 Berjualan 15.00-15.30 Menyimpan barang	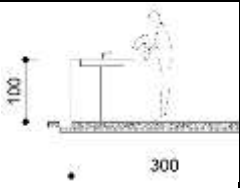 Gambar 2. 3 Potongan Los Daging Sumber: Data Pribadi

Kios 3 x 3 m2	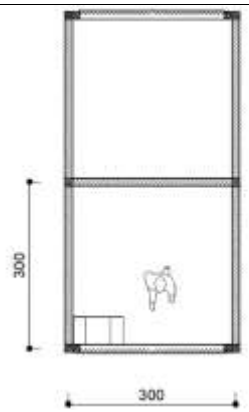 Gambar 2. 4 Layout Kios Sumber: Data Pribadi	2 Orang	Pedagang	04-4.15 Mendisplay barang dagangan 4.15 – 11.30Berjualan 12.30-15.00 Berjualan 15.00-15.30 Menyimpan barang	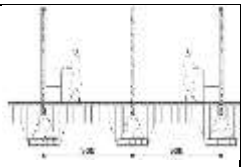 Gambar 2. 5 Potongan Kios Sumber: Data Pribadi
Tlasaran 2 x 1 m2 Sirkulasi orang lewat 1.8	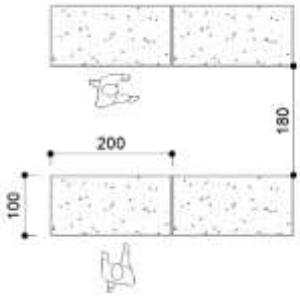 Gambar 2. 6 Layout Tlasaran Sumber: Data Pribadi	1 Orang	Pedagang	04-4.15 Mendisplay barang dagangan 4.15 – 11.30Berjualan 12.30-15.00 Berjualan 15.00-15.30	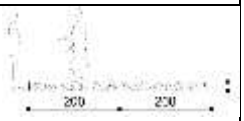 Gambar 2. 7 Potongan Tlasaran Sumber: Data Pribadi

				Menyimpan barang	
Los Sepedah Sirkulasi jalan 70cm Lebar parkiran per 1 sepedah 80 cm Menurut Matrix Handbook hal 31-13	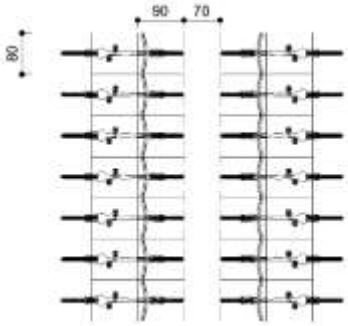 Gambar 2. 8 Layout Parkiran Sepedah Sumber: Data Pribadi	Menyesuaikan karena kepemilikan sepedah banyak orang	Pedagang	04-4.15 Mendisplay barang dagangan 4.15 – 11.30Berjualan 12.30-15.00 Berjualan 15.00-15.30 Menyimpan barang	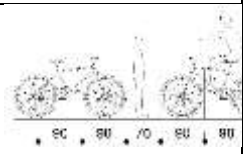 Gambar 2. 9 Potongan Parkiran Sepedah Sumber: Data Pribadi
Ruang Administrasi 4.7 x 4.8 m2	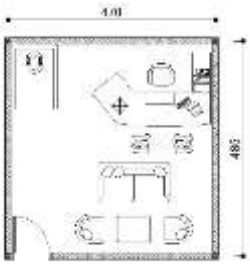 Gambar 2. 10 Layout Ruang Administrasi Sumber: Data Pribadi	2 orang	Pengelola Pasar	08.00-09.00 Melakukan kegiatan pelayanan informasi 09.00-11.30	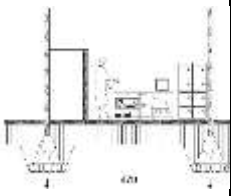 Gambar 2. 11 Potongan Ruang Administrasi Sumber: Data Pribadi

				Melakukan kegiatan administrasi 13.00-14.00 Melakukan kegiatan rapat	
Lemari pendingin daging 300x200x250 cm Type DD-2 2/7 Kapasitas 4500 kg	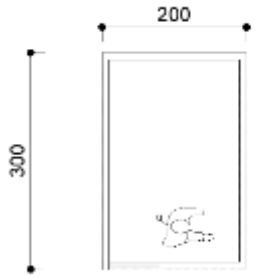 Gambar 2. 12 Layout Lemari Pendingin Sumber: Data Pribadi	2 orang	Pedagang daging dan ikan	04.00-04.15 Menyiapkan dagangan 15.00-15.30 Menyimpan dagangan	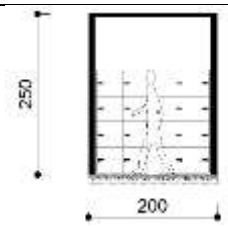 Gambar 2. 13 Potongan Lemari Pendingin Sumber: Data Pribadi
Area Parkir Parkir mobil 5 x 5.2 m2 Parkir motor 1 x 2.5 m2 Menurut Matrix Handbooks 31-16	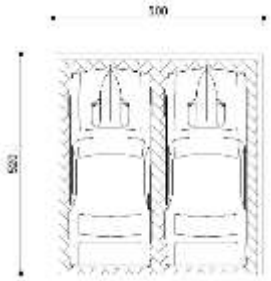 Gambar 2. 14 Layout Parkiran Mobil Sumber: Data Pribadi	Menyesuaikan kebutuhan	Pedagang Pengelola Pembeli	03.15 – 03.30 Pedagang 16.00 – 16.15 Pedagang 06.45 – 07.00 Pengelola	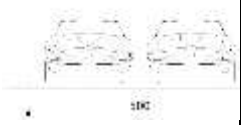 Gambar 2. 16 Potongan Parkiran Mobil Sumber: Data Pribadi

	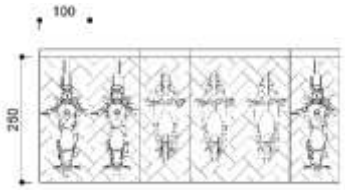 Gambar 2. 15 Layout Parkiran Motor Sumber: Data Pribadi			15.00 – 15.30 Pengelola 04.45 – 05.00 Pembeli	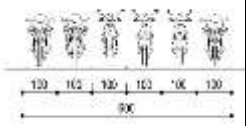 Gambar 2. 17 Potongan Parkiran Motor Sumber: Data Pribadi
Area bongkar muat barang (Loading Dock) 8.6 x 2.4 m2 (setara 1 truck) Data Arsitek	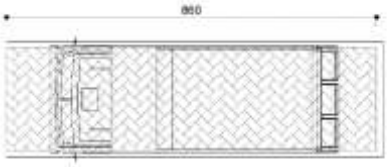 Gambar 2. 18 Layout Loading Dock Sumber: Data Pribadi	Menyesuaikan	Pedagang Pembeli Pengelola	03.00 – 03.15 Pedagang 04.30 – 04.45 Pembeli 06.30 – 06.45 Pengelola	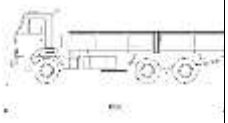 Gambar 2. 19 Potongan Loading Dock Sumber: Data Pribadi
Toilet 8.5 x 1.25 m2 Data arsitek jilid 2 (hal 67)	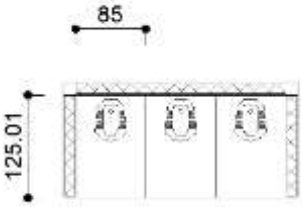 Gambar 2. 20 Layout Toilet Sumber: Data Pribadi	3 orang	Pedagang Pembeli	Menyesuaikan kebutuhan	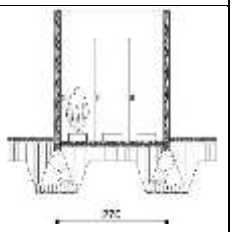 Gambar 2. 21 Potongan Toilet Sumber: Data Pribadi

Tempat Cuci tangan Menyesuaikan tempat	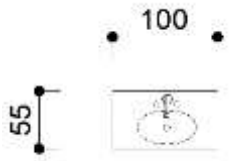 Gambar 2. 22 Layout Tempat Cuci tangan Sumber: Data Pribadi	1 orang per satu tempat	Pedagang Pembeli Pengelola	Menyesuaian kebutuhan	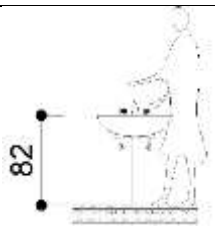 Gambar 2. 23 Potongan Tempat Cuci tangan Sumber: Data Pribadi
Ruang Menyusui 3 x 4 m2	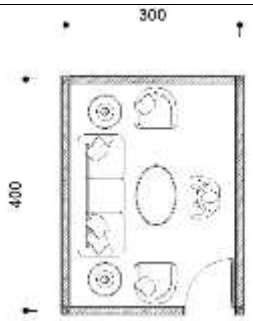 Gambar 2. 24 Layout Ruang Menyusui Sumber: Data Pribadi	3 Orang	Pembeli	04.30 – 04.45 Pembeli	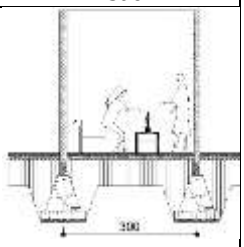 Gambar 2. 25 Potongan Ruang Menyusui Sumber: Data Pribadi
Ruang CCTV 3 x 5	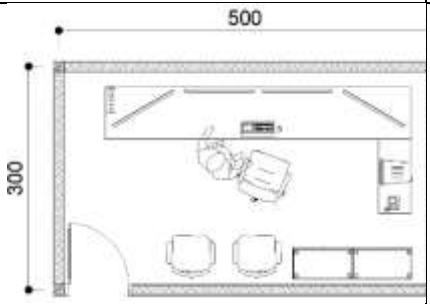 Gambar 2. 26 Layout Ruang CCTV Sumber: Data Pribadi	3 orang	Pengelola pasar	06.30 – 06.45 Pengelola melakukan pengecekan	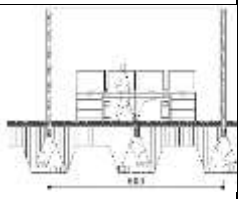 Gambar 2. 27 Potongan Ruang CCTV Sumber: Data Pribadi
Ruang Radio Pasar 9 x 5 m2	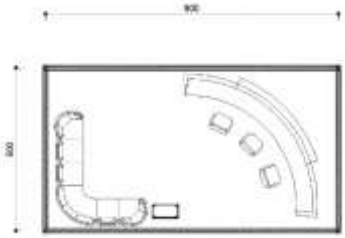 Gambar 2. 28 Layout Ruang Radio Sumber: Data Pribadi	4 Orang	Pengelola pasar bagian penyiaran	06.30 – 06.45 Pengelola	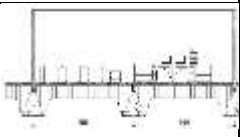 Gambar 2. 29 Potongan Ruang Radio Sumber: Data Pribadi

Atrium	Menesuaikan besaran	-	-	-	-
Mushola 5 x 3 m2	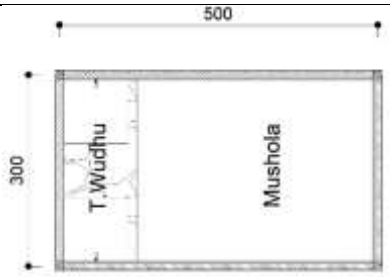 Gambar 2. 30 Layout Mushola Sumber: Data Pribadi	5 Orang	Pedagang Pembeli Pengelola	04.09 Pedagang 11.49 Pedagang Pembeli Pengelola 15.16 Pedagang Pembeli Pengelola 18.04 Pedagang Pembeli 19.20 Pedagang Pembeli	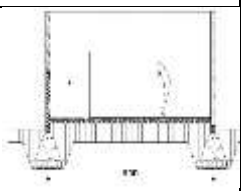 Gambar 2. 31 Potongan Mushola Sumber: Data Pribadi

Tabung Pemadam Kebakaran Jarak antar penempatan Apar 15 m	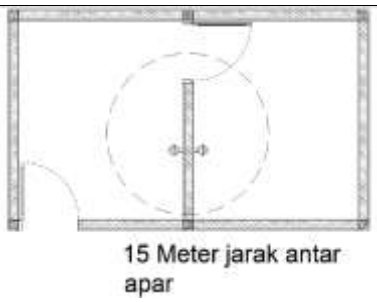 Gambar 2. 32 Layout Penempatan Apart Sumber: Data Pribadi	1 Tabung Apar untuk 1 Orang	Pedagang Pembeli Pengelola	Menyesuaikan kebutuhan	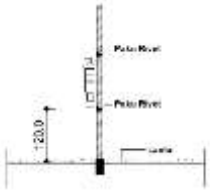 Gambar 2. 33 Potongan Penempatan Apart Sumber: Data Pribadi
Gudang 7 x 10 m2 Menurut Data Arsitek jilid 2 halaman 50	 Gambar 2. 34 Layout Gudang Sumber: Data Pribadi	10 orang	Pedagang Pengelola	04.00-4.15 Menyimpan barang 06.30-06.45 Mengecek barang	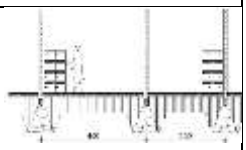 Gambar 2. 35 Potongan Gudang Sumber: Data Pribadi
Makam mbah jembrak 8x4 m2 (Makam Eksisting yang tidak boleh di bongkar)	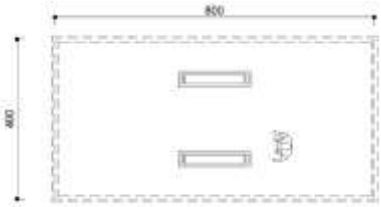 Gambar 2. 36 Layout Makam Eksisting Sumber: Data Pribadi	7 Orang	Pedagang Pengelola Pembeli	07.00 Setelah Pengelola Tiba	 Gambar 2. 37 Potongan Makam Eksisting Sumber: Data Pribadi

2.3 **Studi Banding Proyek Sejenis**

Studi banding proyek sejenis dilakukan untuk mengetahui dan memberikan gambaran untuk proyek yang akan didesain atau pun dirancang. Dari studi banding, pemilihan tempat dan objek yang sesuai dengan konteks perancangan agar bias menghasilkan hasil desain yang tepat. Pada Revitalisasi Pasar Godean ini, perancang melakukan studi banding pada Pasar Beringharjo dan Pasar Kota gede di Yogyakarta. Berikut penjelasan hasil studi banding:

2.3.1 Pasar Beringharjo

a. Lokasi

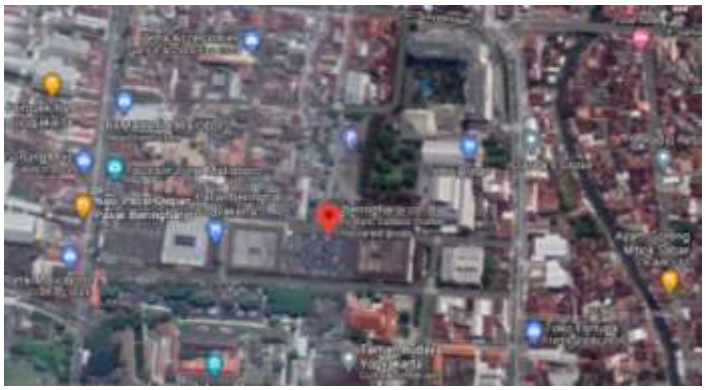

Gambar 2. 38 Lokasi dan Lingkungan Sekitar Tapak
Sumber: Google street view

Lokasi Pasar Beringharjo timur Lt. 3, dekat parkiran, Jl. Margo Mulyo No.16, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122. Pasar Beringharjo memiliki Luas 2,5 hektar dan memiliki jumlah pedagang kurang lebih 6000 pedagang dengan jumlah los mencapai 5.441.

b. Aksesbilitas

Gambar 2. 39 Aksesbilitas Jln. Sriwidari
(Sumber: Google street view)

Gambar 2. 40 Aksesbilitas Jln. Pabringan
(Sumber: Google street view)

Aksesbilitas untuk menuju Pasar Beringharjo sangat mudah dan dapat dilalui menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, Sistem 2 arah yang digunakan menjadi sangat mudah untuk mengakses kedalam bangunan, jalan raya yang ada di depan bangunan tersebut cukup luas ,tetapi jika jam tertentu seperti jam pulang kerja akan terjadi kemacetan walaupun tidak terlalu parah.

c. Parkir

Gambar 2. 41 Parkir Pasar Beringharjo
(Sumber: Google street view)

Pasar Beringharjo tersedia area parkir diluar dan areanya cukup luas untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Terdapat parkir untuk kendaraan roda dua maupun roda 4 dan tersedia becak.

Kebutuhan Ruang

- Sentra pasar yang menjualan bahan dan pakaian batik
- Sentra pasar yang menjual pakaian tradisional jawa
- Sentra pasar yang menjual fashion masa kini seperti baju, tas, dan sepatu
- Sentra pasar yang menjual bahan makanan primer
- Sentra pasar yang menjual bahan-bahan dasar untuk pembuatan jamu
- Sentra pasar yang menjual berbagai macam barang antik dan bekas
- Wisata kuliner yang menyajikan kuliner-kuliner khas tradisional Yogyakarta
- Petugas dan Papan Informasi
- Toilet
- Tempat Sampah
- Parkir mobil dan motor yang cukup luas

Fasilitas

- Sentra pasar yang menjual bahan dan pakaian batik

Gambar 2. 42 Sentra pasar yang menjual bahan dan pakaian batik
(Sumber: alodiatour.com)

Sentra pasar yang menjual bahan dan pakaian batik yang disediakan untuk para pengunjung, banyak tersedia macam-macam pernak pernik yang dijual disini dengan harga yang cukup tejangkau.

- Sentra pasar yang menjual baju tradisional

Gambar 2. 43 Sentra pasar yang menjual baju tradisional
(Sumber: alodiatour.com)

Sentra pasar yang menjual baju tradisional disediakan untuk para pengunjung, banyak tersedia macam-macam pernak pernik yang djual disini dengan harga yang cukup tejangkau.

- Sentra pasar mejual bahan-bahan dasar untuk membuat jamu

Gambar 2. 44 Sentra pasar menjual bahan-bahan dasar untuk membuat jamu
(Sumber: travelspromo.com)

Sentra pasar menjual bahan-bahan dasar untuk membuat jamu yang disediakan untuk para pengunjung, banyak tersedia macam-macam bahan dasar yang dijual untuk para pedagang jamu di sekitar dengan harga yang cukup terjangkau.

- Wisata kuliner Pasar Beringharjo

Gambar 2. 45 Wisata kuliner pasar beringharjo
(Sumber: travelspromo.com)

Selain bermacam-macam fashion dan bahan dasar jamu di pasar beringharjo juga terdapat wisata kuliner yang disediakan untuk para pengunjung, banyak tersedia macam-macam jajanan pasar yang dapat ditemui di pasar ini.

Fasad

Gambar 2. 46 Fasad Bangunan
(Sumber: sikidang.com)

Pasar Beringharjo memiliki fasad yang iconic sehingga pengunjung yang melewati bangunan tersebut tertarik untuk mengetahui bangunan tersebut. Fasad yang memiliki khas sendiri ini juga menjadi icon kota Yogyakarta.

View

View yang didapatkan di Pasar Beringharjo ini hanya jalan raya yang ada di depan bangunan, tidak ada potensi view untuk bangunan ini.

2.3.2 Pasar Kotagede

Lokasi

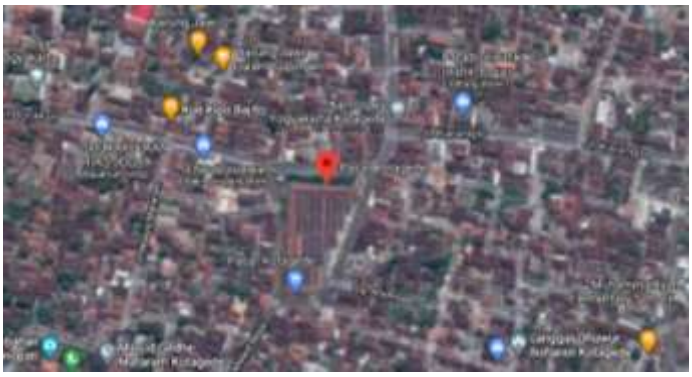

Gambar 2. 47 Lokasi dan Lingkungan Sekitar Tapak
(Sumber: Google street view)

Pasar Kota gede ini terletak di Jalan Mondorakan No.172 B Yogyakarta,

- Luas tanah.: 4.578.m2
- Luas bangunan : 4.158am2
- Jumlah Pedagang kios: 42

- Jumlah los : 566
- Jumlah pedagang lapak : 0
- Jumlah total pedagang: 606

Aksesbilitasi

Gambar 2. 48 Aksesbilitas
(Sumber: Google stret view)

Aksesbilitas untuk menuju Pasar Kota gede cukup sulit dan dapat dilalui menggunakan kendaraan pribadi, Sistem 1 arah yang digunakan menjadi cukup mudah untuk menggakses kedalam bangunan, jalan raya yang ada di depan bangunan tersebut cukup luas ,tetapi jika jam tertentu seperti jam pulang kerja akan terjadi kemacetan walaupun tidak terlalu parah.

Parkir

Gambar 2. 49 Parkir Pasar Kotagede
(Sumber: Google street view)

Tidak ada basement untuk parkir hanya lahan parkir biasa di luar gedung, ada pula yang parkir di luar bangunan tersebut/di jalan raya.

Kebutuhan Ruang

- Tersedia tempat parker motor
- Parkir mobil agak susah karena menggunakan ruas jalan raya sebagai tempat parkir
- Toilet
- Mushola
- Layanan kesehatan
- Radio pasar
- Kantor pengelola
- Tempat penampungan sampah sementara

Fasilitas

- Area Pasar

Gambar 2. 50 Area Pasar
(Sumber: Gudeg.net)

Area pasar di pasar legi kota gede ini tersedia beragam makanan dan fashion juga yang dijual dan disediakan untuk para pengunjung, banyak juga yang dijual untuk kuliner di dalamnya untuk menarik minta pengunjung.

- Tempat pembuangan sampah

Gambar 2. 51 Tempat pembuangan sampah
(Sumber: Facebook.com)

Tempat pembuangan sampah khusus pembuangan para pedagang di Pasar Legi Kota Gede, letak tempat pembuangan sampah ini cukup terletak jauh dari pasar, bau yang dihasilkan dari tempat pembuangan ini cukup mengganggu para pembeli di pasar tersebut.

Fasad

Gambar 2. 52 Tempat pembuangan sampah
(Sumber: Kompasiana.com)

Pasar Legi Kota Gede memiliki fasad yang tetap mempertahankan Arsitektur Nusantara sehingga pengunjung yang melewati bangunan tersebut tertarik untuk mengetahui bangunan tersebut. Fasad yang memiliki khas sendiri ini juga menjadi icon kota Yogyakarta

View

View yang didapatkan di Pasar Kota gede ini hanya jajaran pasar dan parkiran yang

ada di depan bangunan, tidak ada potensi view untuk bangunan ini.

2.4 Pemilihan Lokasi

Alasan dalam pemilihan lokasi, untuk rancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas yang cukup beragam di sekitar area lokasi yang cukup banyak sehingga mendorong untuk penataan kawasan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Potensi-potensi yang cukup banyak untuk ditampung dan diwadahi karena memberikan peran yang baik dalam pembangunan kota Yogyakarta

2.5 Program Kegiatan

2.5.1 Lingkup Perancangan

Pasar Godean jika pasar ditata dengan baik dan juga bersih makan memberikan daya Tarik tersendiri bagi konsumen. Yang tentunya memerlukan perjuangan yang tidak mudah untuk merealisasikan kondisi pasar tradisional yang bersih dan juga nyaman, aman dan sehat. Perlu penanganan dan pengelolaan yang serius dari berbagai pihak yang terkait (pembeli, penjual, pengelola pasar, masyarakat dan pemda sekitar) Infrasturktur yang tersedia juga mampu memenuhi syarat kesehatan suatu pasar.

2.5.2 Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang ada pada Pasar Godean adalah:

1. Kegiatan Jual Beli di Pasar Godean mulai dari Kegiatan Jual Beli suatu barang atau kebutuhan para konsumen yang berada di wilayah pasar tersebut

2. Kegiatan Ekstra atau Tambahan Kegiatan ini ditujukan untuk pengunjung Pasar Godean sebagai saran dan prasarana pendukung, seperti:

   a. Kegiatan kuliner dengan fasilitas cafe

   b. Kegiatan hiburan dengan fasilitas Ruang Terbuka

   c. Kegiatan berkumpul dengan fasilitas public space.

2.5.3. Pengguna dan Pengunjung (User)

Adapun pengguna dan pengunjung dari Pasar Godean ialah sebagai berikut:

- Pengunjung yang bertujuan untuk mencari kebutuhan Sehari-hari
- Pengunjung yang bertujuan untuk liburan.
- Pengunjung yang bertujuan untuk bersantai, berkumpul, dan mencari hiburan.
- Sedangkan untuk penggunanya sendiri berasal dari kalangan umum